

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Uji Asumsi

Syarat yang harus dilakukan sebelum pengujian adalah uji asumsi. Uji asumsi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program spss 25.0. yang termasuk dalam uji asumsi antara lain uji normalitas dan uji linieritas. Untuk melihat distribusi pada variabel bebas dan variabel tergantung normal atau tidak dalam penelitian diperlukan adanya uji normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berdasarkan uji normalitas yang peneliti telah lakukan, menunjukkan bahwa sebaran skor pola asuh orangtua dengan nilai  $p = 0,20$  ( $p > 0,05$ ) dengan  $KS = 0,90$  dan kemandirian anak usia dini dengan nilai  $p = 0,20$  ( $p > 0,05$ ) dengan  $KS = 0,77$  adalah normal. Jadi, dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas kedua variabel terpenuhi.

Dalam uji linieritas, Data dapat dikatakan linier apabila nilai  $p < 0,05$ . Dari hasil uji linier yang telah peneliti lakukan, diperoleh  $F = 10,047$  dan nilai  $p = 0,00$  linieritas dalam penelitian ini terpenuhi.

#### 5.2 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, menunjukkan  $r_{xy}$  sebesar 0,366 dengan  $p = 0,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel pola asuh orangtua dan variabel kemandirian anak usia dini terdapat hubungan positif sangat signifikan.

### 5.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia dini. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulniani, Hendrawijaya, dan Imsiyah (2015) juga menemukan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak di kelompok bermain Tunas Mulya Desa Dasri Kabupaten Banyuwangi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsani, Herawati, Istianti (2016), Sunarty (2016), dan Suparmi (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak.

Kemandirian perlu untuk ditanamkan sejak usia dini, sehingga anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain dan mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. salah satu faktor yang dapat membantu menumbuhkan kemandirian anak adalah pola asuh orangtua. Dewi, Murtini & Pratiwi (2015) berpendapat bahwa orangtua perlu untuk mendidik anaknya supaya dapat bertumbuh dan berkembang sesuai tahapnya terutama dalam tahap perkembangan kemandirian anak. Mahapatra dan Batul (2016) menyatakan bahwa pengasuhan orangtua yang diterima anak sejak usia dini akan mempengaruhi potensi kognitif, keterampilan sosial, dan perilaku dalam kehidupan anak. Selain itu Mehrinejad, Rajabimoghadam, dan Tarsafi (2015) juga berpendapat bahwa pola asuh orangtua juga dapat mempengaruhi keberhasilan akademis dan pertumbuhan psikologis anak.

Ada aspek pola asuh yang dapat membantu mewujudkan kemandirian anak. Menurut Suparmi (2017) aspek tersebut antara lain yang pertama adalah kontrol yaitu cara orangtua dalam mendidik perilaku anak. Perilaku yang di

kontrol oleh orangtua akan tetap konsisten dilakukan anak jika orangtua memberi penguatan positif. Dalam hal ini perilaku yang di kontrol adalah perilaku mandiri. Yang kedua adalah kesempatan, yaitu saat orangtua memberi kesempatan pada anak untuk belajar mandiri. Dengan kesempatan yang diberikan orangtua seperti memberi waktu sendiri untuk anak dalam melakukan kegiatannya maka anak akan lebih cepat untuk belajar mandiri.

Selanjutnya ada aspek direktif yaitu dimana saat orangtua memberi contoh dan mengarahkan anaknya untuk berperilaku mandiri. Keempat responsif yaitu kepekaan diri sebagai orangtua dalam memahami kebutuhan psikis anak. Orangtua yang responsif pasti akan memahami bahwa anak juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang, anak yang merasa disayang orangtuanya pasti akan menjadi lebih kooperatif dan lebih mudah diatur. dan terakhir adalah komunikasi yaitu interaksi yang dilakukan oleh orangtua dengan guru yang bertujuan untuk melihat perkembangan kemandirian anak di sekolah. Dengan komunikasi dengan guru atau sesama orangtua maka orangtua bisa saling belajar bagaimana cara mendidik anak supaya berperilaku mandiri dan melihat apakah kemandirian yang diajarkan dirumah konsisten dengan yang diajarkan gurunya di sekolah.

Hasil dari sumbangan efektif pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak adalah sebesar 13,39 %. Uji korelasi setiap aspek pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak usia dini, menunjukkan bahwa tiga dari lima aspek yang disebutkan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian pada anak usia dini. Aspek yang paling tinggi hubungannya dengan kemandirian anak usia dini adalah aspek direktif. Dimana uji korelasi dari aspek tersebut menunjukkan  $r_{xy} = 0,420$  dan  $p$  sebesar 0,00. Aspek selanjutnya adalah

komunikasi dengan  $r_{xy} = 0,321$  , p sebesar 0,004 . dan kontrol dengan  $r_{xy} = 0,317$ , dan p sebesar 0,004. Dua aspek yang tidak memiliki hubungan dengan kemandirian anak usia dini adalah aspek kesempatan dengan  $r_{xy} = 0,147$  , p = 0,117. dan aspek responsif dengan  $r_{xy} = 0,016$ , dan p = 0,450.

Tabel 5.1 Hasil Uji Korelasi Setiap Aspek Pengasuhan Orangtua dengan Kemandirian.

Aspek	R	P	Keterangan
Kontrol	0,317	0,004	Sangat signifikan
Kesempatan	0,147	0,117	Tidak signifikan
Direktif	0,420	0,000	Sangat signifikan
Responsif	0,16	0,450	Tidak signifikan
Komunikasi	0,321	0,004	Sangat signifikan

Aspek direktif merupakan aspek yang paling tinggi hubungannya terhadap kemandirian anak usia dini. Dalam mengajarkan kemandirian pada anak usia dini lebih baik jika orangtua langsung mengarahkan dan memberi contoh kepada anak, sehingga anak lebih mudah untuk meniru dan mempelajarinya secara langsung. Contohnya saat orangtua mencontohkan dan mengarahkan anaknya dalam menggunakan pakaian berkancing, dengan aspek direktif maka anak dapat melihat dan mempelajarinya secara langsung.

Aspek kedua adalah komunikasi. Dengan adanya komunikasi yang bagus dengan guru-guru di sekolah maupun orangtua murid lainnya, maka akan lebih mudah bagi orangtua dalam memantau kemandirian anaknya. Orangtua juga dapat melihat apakah kemandirian yang diajarkan di rumah sesuai dengan kemandirian yang diajarkan di sekolah.

Aspek ketiga adalah aspek kontrol. Dalam mewujudkan kemandirian pada anak usia dini maka orangtua harus mampu menetapkan peraturan-peraturan yang akan diberikan kepada anak. Dengan aturan-aturan tersebut maka anak

akan lebih terbiasa menjadi mandiri. Contohnya saat orangtua menyuruh anaknya untuk makan sendiri. dengan kontrol tersebut maka anak lama-lama akan terbiasa untuk makan sendiri.

Aspek pola asuh yang tidak signifikan terhadap kemandirian anak usia dini adalah aspek kesempatan dan aspek responsif. Aspek kesempatan tidak signifikan karena orangtua di TK Pius dan TK Shining little star cenderung tidak tega membiarkan anak melakukan kegiatannya sendiri meskipun seharusnya anak itu sudah bisa melakukannya sendiri. Seperti pada penelitian Febiola & Izzati (2019) dan Fitri (2012) yang menemukan bahwa meski anak sudah mampu merawat diri sendiri namun orangtua selalu menunggui anak di sekolah dan selalu ikut serta dalam memecahkan masalah anak.

Aspek responsif tidak signifikan karena orangtua terkadang terlalu memberi perhatian berlebih kepada anaknya. sedangkan memberikan perhatian berlebih akan cenderung membuat anak sulit untuk mengekspresikan dirinya sendiri seperti yang disebutkan pada studi literatur Harlina, Novitasari, Sari, Azizi, dan Rianti (2017).

#### **5.4 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu data tidak langsung diisi ditempat, melainkan dibawa pulang sehingga ada beberapa data yang tidak kembali dikarenakan orangtua subjek lupa.